

**PENGARUH SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN  
MODERN, SOSIALISASI PERPAJAKAN  
DAN KEWAJIBAN MORAL  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
(Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP  
Pratama Sleman)**

**Ulfah Fauziyah**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : ulfah.joe4212@gmail.com

***ABSTRACT***

This research is aimed at analyzing and finding empiric evidence for the influence of modern tax administration system, tax socialization and moral obligation to the tax compliance on individual taxpayers in KPP Pratama Sleman. The objects of this research is individual taxpayers in KPP Pratama Sleman. Questionnaires are given in as much as 100 questionnaires to 100 individual taxpayers as many as 98 returned questionnaires and questionnaires can be processed as much as 96 questionnaire. This study used convenience sampling method. The methodology used in analyzing the research was multiple regression with SPSS 17.00. Data gathered was analyzed using classic assumption test: normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. This research indicates that: modern tax administration system, tax socialization and moral obligation positive effect to the tax compliance.

**Keywords: modern tax administration system, tax socialization, moral obligation, tax compliance.**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia melakukan pembangunan dalam berbagai sektor bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Rohmawati dkk., 2013). Pembangunan nasional dapat dilaksanakan dengan baik apabila tersedia sumber dana yang diperoleh dari dalam maupun luar negeri, baik sektor swasta maupun pemerintah. Sumber dana yang diperoleh dari dalam negeri

merupakan sumber dana utama untuk pembiayaan pembangunan dan peningkatan kemandirian pembangunan negara (Budileksmana, 2001). Sumber penerimaan negara diantaranya berasal dari sektor pajak. Sektor pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara, sehingga pemerintah melakukan upaya peningkatan penerimaan pajak setiap tahun (Sanjaya, 2014). Penerimaan pajak sangat membutuhkan peran dari warga negara melalui pemenuhan kewajiban perpajakannya yang memberikan pengaruh besar pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa pajak merupakan iuran wajib bagi warga negara tanpa jasa timbal balik yang dirasakan secara langsung oleh Wajib Pajak. Wajib Pajak terdiri dari orang pribadi dan badan yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Al-Qur'an menerangkan tentang kewajiban melaksanakan perpajakan dalam surat At-Taubah Ayat 29. Wajib Pajak diwajibkan untuk membayar pajak sesuai dengan kewajiban perpajakannya, hal tersebut merupakan tanda bagi setiap Wajib Pajak yang mematuhi sebagai orang beriman (Surat At-Taubah Ayat 29).

Reformasi perpajakan ditunjukkan dengan penerapan *self assessment system*. Sejak tahun 1983 Indonesia menerapkan *self assessment system* yaitu memberikan wewenang kepada Wajib Pajak untuk menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang (Mardiasmo, 2011). Modernisasi administrasi perpajakan dilakukan dengan perbaikan struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi. Modernisasi perpajakan

dengan penerapan teknologi informasi, sehingga sistem perpajakan dilakukan secara *online* melalui *e-System* untuk meningkatkan pelayanan dan penerimaan pajak (Obid, 2014). *e-System* merupakan sistem administrasi perpajakan berdasarkan teknologi yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Penggunaan *e-System* bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi Wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Adeyemi, 2013). Pemberian informasi dan pemahaman tentang *e-System* dan hak serta kewajiban Wajib Pajak dilakukan dengan sosialisasi perpajakan secara langsung dan tidak langsung. Pemberian sosialisasi diharapkan meningkatkan pengetahuan Wajib Pajak, sehingga kepatuhan pajak semakin meningkat (Andreas dan Savitri, 2015). Perilaku Wajib Pajak dipengaruhi oleh moral Wajib Pajak, etika dan norma sosial. Moral Wajib Pajak berhubungan dengan etika, perasaan bersalah, prinsip hidup dan kesesuaian peraturan (Sanjaya, 2014).

Penerimaan negara dari sumber pajak dinilai masih rendah berdasarkan rendahnya rasio pajak (*tax ratio*), hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pajak. Direktur Jenderal Pajak mengatakan bahwa *tax ratio* Indonesia sebesar 11% masih rendah dibawah negara tetangga seperti Filipina, Malaysia dan Singapura (Dewi, 2015). *Tax Ratio* didasarkan pada perbandingan antara jumlah penerimaan pajak dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam periode tertentu menggunakan PDB. Produk Domestik Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara, atau merupakan jumlah

nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (www.bps.go.id).

Kasus korupsi yang melibatkan pegawai pajak mempengaruhi perilaku Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya (Antonakkas, 2014). Salah satu kasus korupsi di Indonesia yang melibatkan pegawai pajak, yaitu Kasus Pargono Riyadi tahun 2013 sebagai pegawai pajak yang bertugas menjadi penyidik Wajib Pajak di Kantor Wilayah Jakarta Pusat. Pargono Riyadi meminta uang kepada pengusaha Asep Hendro sebagai pemilik PT Asep Hendro Racing Sport (PT AHRS) terkait permasalahan faktur pajak (Reviyanto, 2013). Berbagai masalah perpajakan terutama tentang perilaku korupsi yang melibatkan pegawai pajak juga menyebabkan masyarakat tidak mau membayar pajak yang berdampak pada moral pajak (Cahyonowati, 2013).

Moral Pajak berasal dari diri Wajib Pajak itu sendiri, sehingga Wajib Pajak diharapkan memahami bahwa pembayaran pajak merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan (Sipos, 2015). Semakin tinggi tingkat moral Wajib Pajak, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak (Sanjaya, 2014). Sebelum penerapan sistem administrasi perpajakan dengan teknologi, Direktorat Jenderal Pajak menerapkan sistem administrasi perpajakan secara manual. Sistem perpajakan secara manual menyebabkan penumpukan Wajib Pajak yang melakukan kegiatan perpajakan mulai dari mendaftarkan diri, melaporkan sampai membayar pajak yang terutang. Pelayanan yang diberikan di Kantor Pelayanan Pajak menggunakan waktu tertentu sehingga kegiatan perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak tidak bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja (Noor, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Fasmi dan Misra (2012) pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap tingkat kepatuhan Pengusaha Kena Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Pengusaha Kena Pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati dkk (2013) pengaruh sosialisasi dan pengetahuan perpajakan terhadap tingkat kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Setiawan (2015) pengaruh sanksi perpajakan, kualitas pelayanan dan kewajiban moral terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewajiban moral berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak?
2. Apakah sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak?
3. Apakah kewajiban moral berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak?

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Spesifikasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu melihat kenyataan atau gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, nyata, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat serta data penelitian berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Skala pengukuran penelitian ini menggunakan skala *likert* 1-5 yaitu: 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat setuju). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian sosial (Sugiyono, 2007).

Obyek penelitian yang digunakan adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman. Obyek penelitian ini sebagai wilayah penyebaran kuesioner dalam mengetahui pengaruh mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Subyek yang digunakan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman.

## **B. Materi Penelitian**

Penelitian ini menguji tiga variabel independen dan satu variabel dependen yaitu sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan, kewajiban moral dan kepatuhan Wajib Pajak. Variabel sistem administrasi perpajakan modern memiliki empat indikator yaitu struktur organisasi, prosedur organisasi pada proses komunikasi, strategi organisasi dan teknologi informasi serta budaya organisasi pelaksanaan *Good Governance*. Variabel sosialisasi perpajakan memiliki tiga indikator yaitu waktu dan penyelenggara sosialisasi, cara dan media

sosialisasi serta manfaat sosialisasi. Variabel kewajiban moral memiliki dua indikator yaitu pelanggaran etika dan perasaan bersalah serta prinsip hidup dan kesesuaian peraturan. Variabel kepatuhan Wajib Pajak memiliki tiga indikator yaitu pendaftaran Wajib Pajak, penghitungan dan pembayaran pajak serta pembukuan dan pelaporan SPT.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian berlokasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey (kuesioner). Data dalam penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007).

#### **E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Data pada penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda pada SPSS 17.00. Teknik analisis regresi linier berganda menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

- Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai-nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari sampel penelitian. Statistik deskriptif juga memberikan informasi atau penjelasan mengenai jenis kelamin, usia dan pengetahuan perpajakan dari sampel penelitian (Ghozali, 2011).

- Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur ketika melakukan fungsi ukurnya. Kuesioner dapat dinilai valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik pengujian berupa *Pearson Correlation* mempunyai nilai  $> 0.25$  dikatakan valid. Jika *Pearson Correlation* mempunyai nilai  $< 0.25$  maka pernyataan dikatakan tidak valid (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0.60 maka pernyataan dikatakan reliable. Jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0.60 maka pernyataan dikatakan tidak reliable (Ghozali, 2011).

- Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini dapat menggunakan nilai *Kolmogorov Smirnov Z Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antar beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara independen variabel yang dilakukan dalam model. Model uji regresi yang baik, tidak terjadi multikolinieritas yaitu nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas dan nilai *tolerance*  $> 0.1$  maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika *varians* berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai

signifikan < 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

- Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Sistem Administrasi Perpajakan Modern

$X_2$  = Sosialisasi Perpajakan

$X_3$  = Kewajiban Moral

$e$  = *Error Term*

2. Uji Nilai T

Uji nilai t menguji apakah variabel independen yaitu sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan dan kewajiban moral berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan Wajib Pajak. Derajat signifikansi yang digunakan adalah alpha 0.05. Apabila nilai signifikan kurang dari alpha 0.05 maka nilai koefisien regresi *Unstandardized Coefficients* searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima yaitu

variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Nilai F

Uji nilai F menguji pengaruh secara bersama-sama variabel sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan dan kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak. Jika sig F kurang dari alpha 0.05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan dan kewajiban moral terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Ghozali, 2011).

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $Adj.R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2=0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila  $R^2$  semakin mendekati 1, menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila  $R^2$  semakin kecil pengaruh mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

## III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

- Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN	96	37	60	48.65	4.742
SOSIALISASI PERPAJAKAN KEWAJIBAN MORAL	96	27	45	37.63	4.117
KEPATUHAN WAJIB PAJAK	96	8	20	16.00	2.215
Valid N (listwise)	96	27	45	35.76	4.279

Sumber: Data diolah tahun 2016

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa variabel sistem administrasi perpajakan modern mempunyai nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum sebesar 60, rata-rata sebesar 48.65 dan standar deviasi 4.742. Variabel sosialisasi perpajakan mempunyai nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum sebesar 45, rata-rata sebesar 37.63 dan standar deviasi 4.117. Variabel kewajiban moral mempunyai nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 16 dan standar deviasi 2.215. Variabel kepatuhan Wajib Pajak mempunyai nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum sebesar 45, rata-rata sebesar 35.76 dan standar deviasi 4.279.

Karakteristik responden diperoleh melalui perhitungan statistik deskriptif, meliputi jenis kelamin, usia dan pengetahuan pajak.

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
---------------	--------	------------

Laki-Laki	41	42.7
Perempuan	55	57.3
Total	96	100.0

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 41 orang (42.7%), dan perempuan berjumlah 51 orang (57.3%).

b. Karakteristik responden berdasarkan usia, yaitu:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Berdasarkan Usia**

<b>USIA</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< 30 TAHUN	54	56.3
30-50 TAHUN	35	36.5
> 50 TAHUN	7	7.3

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berusia <30 Tahun berjumlah 54 orang (56.3%), responden yang berusia 30-50 Tahun berjumlah 35 orang (36.5%), responden yang berusia >50 Tahun berjumlah 7 orang (7.3%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pajak, yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan Pajak**

<b>Pengetahuan Pajak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Brevet Pajak	9	9.4

Penyuluhan Pajak	24	25.0
Tidak Ada	34	35.4
Lain-lain	29	30.2

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan informasi pajak diperoleh dari brevet pajak berjumlah 9 orang (9.4%), diperoleh dari penyuluhan pajak berjumlah 24 orang (25.0%), diperoleh dari tidak adanya pemberian informasi berjumlah 34 orang (35.4%), diperoleh dari lain-lain berjumlah 29 orang (30.2%).

- Uji Kualitas Data

**a. Uji Validitas**

Berdasarkan pengujian di spss for windows version 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Faktor Loading	Cut off	Keterangan
Sistem Adminsitration Perpajakan Modern	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 1	0.533	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 2	0.646	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 3	0.660	0.25	Valid

	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 4	0.490	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 5	0.496	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 6	0.487	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 7	0.594	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 8	0.613	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 9	0.564	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Moder 10	0.507	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 11	0.663	0.25	Valid
	Sistem Administrasi Perpajakan Modern 12	0.647	0.25	Valid
Sosialisasi Perpajakan	Sosialisasi Perpajakan1	0.730	0.25	Valid

	Sosialisasi Perpajakan2	0.690	0.25	Valid
	Sosialisasi Perpajakan3	0.725	0.25	Valid
	Sosialisasi Perpajakan4	0.710	0.25	Valid
	Sosialisasi Perpajakan5	0.567	0.25	Valid
	Sosialisasi Perpajakan6	0.593	0.25	Valid
	Sosialisasi Perpajakan7	0.675	0.25	Valid
	Sosialisasi Perpajakan8	0.728	0.25	Valid
	Sosialisasi Perpajakan9	0.762	0.25	Valid
<b>Kewajiban Moral</b>	<b>Kewajiban Moral1</b>	0.852	0.25	Valid
	Kewajiban Moral2	0.824	0.25	Valid
	Kewajiban Moral3	0.807	0.25	Valid
	Kewajiban Moral4	0.840	0.25	Valid
<b>Kepatuhan Wajib Pajak</b>	<b>Kepatuhan Wajib Pajak1</b>	0.553	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak2	0.690	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak3	0.691	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak4	0.760	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib	0.712	0.25	Valid

	Pajak5			
	Kepatuhan Wajib Pajak6	0.539	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak7	0.783	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak8	0.516	0.25	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak9	0.811	0.25	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan dari masing-masing variabel dalam kuesioner mempunyai faktor loading > cut off maka seluruh item pertanyaan dalam variabel sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan, kewajiban moral dan kepatuhan Wajib Pajak mempunyai pertanyaan yang valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas terhadap data penelitian ini dapat disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Standar Reliabel</b>	<b>Keterangan</b>
Sistem administrasi perpajakan modern	0.817	0.60	Reliabel
Sosialisasi perpajakan	0.860	0.60	Reliabel

Kewajiban moral	0.844	0.60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.841	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai cronbach alpha, sistem administrasi perpajakan modern sebesar 0.817, sosialisasi perpajakan sebesar 0.860, kewajiban moral sebesar 0.844, dan kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0.841. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dari kuesioner penelitian dikatakan reliable karena nilai cronbach's alpha > 0.60.

- Uji Asumsi Klasik

1. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41812188
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.068
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data diolah tahun 2016

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed), yaitu sebesar  $0.100 > 0.05$ . karena nilai sig lebih besar dari alpha 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.446	4.010			.067
	SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN	.219	.100	.560	.560	.032
	SOSIALISASI PERPAJAKAN	.241	.117	.548	.548	.043
	KEWAJIBAN MORAL	.538	.177	.831	.831	.003

a Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen, nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai *Variance Inflasi Factor* (VIF) kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-.693	2.681		-.259	.797
	SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN	.171	.067	.342	2.540	.013
	SOSIALISASI PERPAJAKAN KEWAJIBAN MORAL	-.109	.078	-.190	-1.396	.166
		-.065	.118	-.061	-.552	.582

a Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai sig pada masing-masing variabel independen lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Nilai T

Hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Nilai T**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	7.446	4.010		1.857	.067
	SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN	.219	.100	.243	2.180	.032
	SOSIALISASI PERPAJAKAN	.241	.117	.231	2.056	.043

KEWAJIBAN MORAL	.538	.177	.279	3.049	.003
-----------------	------	------	------	-------	------

a Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang didapat adalah:

$$\text{Kepatuhan Wajib pajak} = 7.446 + 0.219 \text{ Sistem Adminsitrasi Perpajakan Modern} + 0.241 \text{ Sosialisasi Perpajakan} + 0.538 \text{ Kewajiban moral} + e$$

Persamaan linier regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- Uji hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.219 dengan nilai signifikansi  $0.032 < \alpha 0.05$  mempunyai arti yaitu sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama **diterima**.
- Uji hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.241 dengan nilai signifikansi  $0.043 < \alpha 0.05$  mempunyai arti yaitu sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua **diterima**.
- Uji hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.538 dengan nilai signifikansi  $0.003 < \alpha 0.05$  mempunyai arti yaitu kewajiban moral berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga **diterima**.

## 2. Hasil Uji Nilai F

Hasil uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Nilai F**  
**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	629.552	3	209.851	17.394	.000(a)
	Residual	1109.938	92	12.065		
	Total	1739.490	95			

a Predictors: (Constant), KEWAJIBAN MORAL, SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN, SOSIALISASI PERPAJAKAN

b Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Sumber: Data diolah tahun 2016

Hasil tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 17.394 dan sig F (0.000) artinya bahwa sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi perpajakan, kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Adjusted R Square adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602(a)	.362	.341	3.473

a Predictors: (Constant), KEWAJIBAN MORAL, SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN, SOSIALISASI PERPAJAKAN

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0.362 yang artinya bahwa 36.2% variabel kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh variabel sistem administrasi perpajakan modern, sosialisasi

perpajakan dan kewajiban moral. Sedangkan sisanya 63.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa kewajiban moral berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

##### **B. Saran**

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak, seperti Kualitas Pelayanan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan, sehingga dapat memperluas pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca.
2. Penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian pada wilayah yang lebih luas lagi.
3. Petugas pajak sebaiknya memberikan informasi dan pemahaman tentang perpajakan lebih aktif kepada Wajib Pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, A., 2013, "Assesing the Effects of Taxation System on Nigerian Economic Growth", In Proceedings of 2013 International Conference on Poverty Alleviation Income Redistribution and Rural Development in Developing Countries.
- Andreas dan Enni Savitri, 2015, "The Effect of Tax Socialization, Tax Knowledge, Expediency of Tax ID Number and Service Quality on Taxpayers Compliance with Taxpayers Awareness as Mediating Variables", *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.
- Antonakkas, Nikolaos, 2014, "The organizational structure of the public service and its role on the level of corruption: The case of Greek Tax Administration", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Budileksmana, Antariksa, 2001, "Pemeriksaan Pajak Sebagai Upaya Untuk Mendorong Kepatuhan Wajib Pajak A", *Jurnal kuntansi dan Investasi*.
- Cahyonowati, Nur, 2011, "Model Moral dan Kepatuhan Perpajakan: Wajib Pajak Orang Pribadi", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)* ISSN 1410-2420.
- Dewi, Siti Nuraisyah, 2015, Direktur Jenderal Pajak: Tax Ratio Indonesia Masih Rendah. Diakses dari <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/634900-dirjen-pajak--tax-ratio-indonesia-masih-rendah>, Diakses tanggal 23 April 2016 pk 19.40 WIB.
- Fasmi, Lasnofa dan Fauzan Misra, 2012, "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Padang", Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV di Banjarmasin.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo, 2011. *Perpajakan*, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta.
- Noor, Achmad Rouzni, 2015, Laporan SPT Pajak Sudah Bisa Online, Kantor Pajak Masih Diserbu Warga, <http://finance.detik.com/read/2015/03/30/134105/2873451/4/lapor-spt-pajak-sudah-bisa-online-kantor-pajak-masih-diserbu-warga>, Diakses tanggal 26 April pk 20.10 WIB.

Obid, Sheikh dkk., 2014, “Tax Service Quality: The Mediating Effect of Perceived Ease of Use of the Online Tax System”, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.

Pranata, Putu Aditya dan Putu Ery Setiawan, 2015, “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Kewajiban Moral pada Kepatuhan Wajib Pajak” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN : 2302 – 8556.

Reviyanto, Dhemas, 2013, Penyidik Pajak Pargono Riyadi Resmi Ditahan, <https://m.tempo.co/read/news/2013/04/11/063472585/penyidikpajakpargonoriyadiresmiditahan>, Diakses tanggal 11 Juni pk 20.05 WIB.

Robbins, S.P., and Judge, T.A, 2008, *Organizational Behavior*, Prentice Hall; 13 edition.

Rohmawati, Lusiana dkk, 2013, “Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Tingkat Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak”, *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*.

Sanjaya, I Putu Adi Putra, 2014, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Hotel”, *Jurnal Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556.

Sipos, Agnes, 2015, “Determining factors of tax-morale with special emphasis on the tax revenues of local self-governments”, *Procedia-Economics and Finance*.

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

[www,bps,go,id](http://www.bps.go.id).

[www,pajak,go,id](http://www,pajak,go,id).